

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis khususnya perbankan dituntut untuk mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya agar mampu bertahan dari gempuran strategi bisnis pesaing yang semakin lama semakin berkembang (Haldami, 2014). Menurut data saham sektor bank tahun 2016 terdapat 42 bank yang sahamnya *listing* di BEI per 13 Januari 2016 atau terdaftar sebagai perusahaan publik yang menyediakan jasa finansial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (www.sahamok.com).

Yoga (2016) mengatakan bahwa tahun 2016 ini juga menjadi titik berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai berlaku 1 Januari 2016 dan untuk industri perbankan sudah diatur dalam ASEAN *Banking Integration Framework* (ABIF), sehingga perbankan perlu menyiapkan diri untuk terjun mengikuti arus global terutama setelah dibukanya MEA ini sebab persaingan industri jasa keuangan akan semakin ketat.

Ambisi Bank Indonesia (BI) yang diungkapkan oleh Gubernur Senior BI, Mirza Adistyawara untuk menjadi bank sentral terbaik di kawasan Asia Tenggara dalam 10 tahun kedepan memacu bank-bank di Indonesia untuk memperbaiki kinerja khususnya dalam kinerja keuangan perbankan untuk lebih ditingkatkan demi menghadapi tantangan tersebut Yamin (2014). Hingga saat ini masih perlu

ada kajian mengenai kinerja keuangan perbankan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa laba industri di Kuartal 4 (Q4) atau akhir 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014.

Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK (DKPP III OJK) Irwan Lubis menyatakan dengan membandingkan ROA tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yaitu turun 0,50%. Maskur (2016) mengatakan bahwa penurunan tersebut terjadi karena bank lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya diantaranya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya NPL (*Non Performing Loan*). OJK menerbitkan Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 menunjukkan NPL 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan dari 2,34%.

Peningkatan NPL dikarenakan perlambatan penyaluran kredit perbankan sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp 3.558,07 triliun menjadi Rp 3.923,43 triliun. Hal tersebut dikarenakan menurut adanya *write off* atau hapus buku yang dilakukan bank serta penjualan aset ke grup seperti CIMB Niaga bank yang jual aset hampir Rp3 triliun (Maskur, 2016). Pada awal tahun 2016, salah satu indeks acuan saham perbankan di Indonesia adalah *infobank15* yang mengukur kinerja 15 saham unggulan di bank-bank yang tercatat di BEI periode Februari sampai dengan Mei yang hasilnya adalah indeks acuan saham perbankan turun 6,8% dan IHSG sedikit naik 0,04%.

Dari sisi fundamental rendahnya pertumbuhan dan pihak ketiga, meningkatnya rasio NPL akibat perlambatan ekonomi dan turunnya NIM (*Net Interest Margin*) menyumbang buruknya kinerja perbankan. Sebagai contoh kasusnya, NPL (*gross*) Bank Mandiri naik ke level 2,89% pada Q1 2016 dari Q1 2015 sebesar 1,81%. Bank BCA NPL (*gross*) Q1 2016 naik ke level 1,1% dibanding Q1 2015 sebesar 0,7%. Selain itu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perbankan per bulan Maret sebesar 89,6% dan pertumbuhan kredit sebesar 8,4% (Yoga, 2016).

Dari analisis tersebut Direktur Ciptadana Securities John Teja berpendapat bahwa bank akan semakin hati-hati dalam mengucurkan kredit, sehingga diperkirakan tekanan jual saham perbankan akan terus terjadi dan fundamental perbankan akan tetap melemah (Yoga, 2016). Analisis berbeda justru disampaikan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang meyakinkan bahwa kinerja perbankan secara umum masih menunjukkan pertumbuhan positif dengan stabilitas yang terus membaik.

Data tercermin pada perbandingan tahun sebelumnya yaitu posisi simpanan di bank yang dilaporkan ke LPS mencapai Rp 4.473,77 triliun dan jumlah rekening mencapai 175.501.915 rekening di akhir tahun 2015, sedangkan di akhir bulan Maret 2016 total simpanan mencapai Rp 4.550,00 triliun dan 179.821.600 rekening (Nisaputra, 2016). Menurut Kepala Eksekutif LPS, Fauzi Ichsan menyatakan bahwa simpanan perbankan yang terus tumbuh memengaruhi pertumbuhan aset LPS mencapai Rp 66 triliun dan setiap tahunnya naik rata-rata 29,47% (Nisaputra, 2016). Dari data yang telah dijabarkan, maka dapat dikatakan

masih terdapat masalah dalam kinerja keuangan perbankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis yang dikutip dari *Bisnis Indonesia* edisi Januari 2016.

Kurang stabilnya kinerja keuangan perbankan untuk mewujudkan ambisi Bank Indonesia (BI) menjadi bank sentral terbaik di kawasan Asia Tenggara ditambah persaingan keras tahun ini dan tahun selanjutnya dengan dibukanya MEA di awal tahun 2016 maka perlu adanya peningkatan kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi kerja yang dicapai suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Saraswati (2013) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan atau standar pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Peningkatan kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan pengendalian (Lasmaya, 2011), penerapan strategi bisnis baru (Yuskar, 2014), dan analisis rasio kinerja keuangan (Harianto, 2013) untuk melihat peluang dan kondisi perusahaan sebagai dasar penentuan strategi bisnis. Adapun media yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu peran audit internal, penggunaan *intellectual capital*, dan analisis rasio keuangan yang akan peneliti lakukan pengujian.

Pergeseran paradigma audit internal yang seharusnya dapat memacu kinerja khususnya kinerja keuangan perbankan. Pergeseran paradigma audit internal yang lama ke paradigma baru seharusnya dapat membantu memperbaiki

kinerja keuangan. Sebab, peran audit internal sekarang penting bagi perusahaan dalam membantu perusahaan memperbaiki operasi dan menambah nilai dengan menguji dan menilai efektifitas manajemen resiko, pengendalian, serta tata kelola yang baik meliputi ruang lingkup berupa evaluasi pengendalian, evaluasi pengelolaan resiko, dan proses *governance* yang dibutuhkan perusahaan dalam peningkatan kinerja khususnya kinerja keuangan (Kusmayadi, 2012).

The Institute of Internal Auditor (IIA) (1999) meredefinisikan bahwa internal audit adalah suatu aktifitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktifitas konsultasi yang bernilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan. Dalam artian bahwa audit internal tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif yaitu pengawasan dan kurang memberikan kepercayaan bagi perbankan maka akan mempengaruhi operasional perusahaan (Rahayu, 2013).

Selain itu, *intellectual capital* memiliki peran penting bagi perusahaan (Yuskar, 2014). Menurut Soetedjo & Mursida (2014) menyatakan bahwa pentingnya *intellectual capital* bagi perusahaan sebab dapat memberikan nilai tambah berupa informasi mengenai hubungan dengan pelanggan, kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan, dan pengembangan sumber pengetahuan dengan baik untuk memberikan keunggulan bersaing sehingga mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital didefinisikan sebagai komponen-komponen dari aset tidak berwujud pada perusahaan seperti keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi serta sumber daya lain yang mendukung operasional perusahaan (Ciptaningsih, 2013). *Intellectual capital* di Indonesia telah diatur dalam PSAK 19 yang mulai berlaku tahun 2000 tentang aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual Capital* merupakan wajah baru dalam strategi bisnis (Zuliyati & Arya, 2011). Sebab, *intellectual capital* dianggap sebagai sumber pengetahuan yang penting dalam merancang strategi bisnis sekarang yang tidak hanya menggunakan aset berwujud saja tetapi juga aset tidak berwujud seperti intelektual (Hamidah, 2014).

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi *value base* yang akan bermuara juga pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Haniyah, 2014). Bontis, *et.al.* (1999) membagi *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu *human capital* berupa sumber *innovation* dan *improvement*, *structural capital* berupa kemampuan perusahaan dalam mendukung operasional perusahaan, dan *customer capital* merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitranya.

Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan khususnya di perbankan (Mahardian, 2008). Analisis rasio keuangan didefinisikan sebagai penilaian terhadap kinerja keuangan, potensi serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis (Muqorbin & Nasir, 2009). Sehingga dikatakan bahwa rasio keuangan perbankan berperan penting dalam memberikan informasi tentang kinerja bank melalui analisis *assets*, *revenue*, *profit market value* serta hubungan antara berbagai rasio yang dapat menunjukkan

kinerja bank Mawardi (2004). Sehingga rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan untuk mengevaluasi dan perencanaan yang akan datang (Prasnanugraha, 2007).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan audit internal, *intellectual capital*, serta rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2013) yang berkaitan antara audit internal dengan kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2013) menyatakan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Berbeda dengan penelitian Rahayu (2013), penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2014) menguji pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan, hasil menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Fajarini & Firmansyah (2012) melakukan penelitian tentang *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Fajarini & Firmansyah (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* metode dengan VAICTM dan hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan antara kinerja terhadap *intellectual capital*. Sejalan dengan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Soetedjo & Mursida (2014) menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.

Untuk variabel rasio keuangan yang meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to*

Deposit Ratio) beberapa penelitian seperti penelitian dilakukan oleh Sapariyah & Putri (2010) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Mulatsih (2014) melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan yang bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank, NPL tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, NIM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, LDR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian Prasnanugraha (2007) membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, penulis mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo & Mursida (2014) yang menggunakan variabel independen berupa *intellectual capital* serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. Pada penelitian ini, penulis menambahkan audit internal dan rasio keuangan sebagai variabel independen serta menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2014 sampai

dengan 2015 agar dapat memberikan bukti empiris dan meyakinkan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian (Yuskar, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015)”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Pada penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terbagi atas tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE).
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
5. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
6. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
7. Apakah BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
8. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
9. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
10. Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perbankan.
6. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan.
7. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) terhadap kinerja keuangan perbankan.
8. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap kinerja keuangan perbankan.
9. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap kinerja keuangan perbankan.

10. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bidang Teoritis

Memberikan bukti empiris terhadap uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh *intellectual capital*, audit internal, dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Bidang Praktis

Diharapkan hasil pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk kepentingan praktek, bahan pertimbangan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi faktor apa yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.